

Takbiran Keliling dalam Pandangan Max Weber sebagai Teori Tindakan

Riswandi Sobana Kusuma

Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
riswandikusuma@gmail.com

Abstract

This study aims to discuss takbir around in Max Weber's view as a theory of action. This research uses a qualitative approach by applying a literature study. The material object of this research is the takbir around, while the formal object is Max Weber's views on the theory of action. The results and discussion show that takbir around the community can be understood as social action and also community culture. This study concludes that takbir around in Max Weber's theory of action can be classified as a value-oriented rational act, in which this action is directed at societal, Islamic, and Indonesian values.

Keywords: Action Theory; Around takbir; Max Weber

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas takbir keliling dalam pandangan Max Weber sebagai teori tindakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan studi kepustakaan. Objek material penelitian ini adalah takbir keliling, sedangkan objek formalnya ialah pandangan Max Weber tentang teori tindakan. Adapun hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa takbir keliling kalangan masyarakat dapat dipahami sebagai tindakan sosial dan juga kebudayaan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa takbir keliling dalam teori tindakan Max Weber dapat diklasifikasikan sebagai tindakan rasional yang berorientasi nilai, di mana tindakan ini terarah pada nilai-nilai kemasyarakatan, keislaman, dan keindonesiaan.

Kata Kunci: Max Weber; Takbir keliling; Teori Tindakan

Pendahuluan

Takbiran atau bisa dikenal dengan takbir keliling ialah berbagai macam budaya yang sering muncul pada masyarakat di Indonesia ketika menyambut hari kemenangan umat besar Islam yaitu Idul Fitri maupun Idul Adha. Hal ini sering dibuktikan dengan adanya antusias masyarakat dalam menyambut hari besar sebagai suka cita, syukur dan bahagia akan hari kemenangan Islam. Teori tindakan Max Weber sebagai pisau analisis terhadap takbir keliling di Indonesia menunjukkan kenyataan di mana kita bisa melihat ciri khas dan juga sikap menghargai setiap kelompok yang ada di masyarakat. Teori ini berguna untuk membantu pemahaman masyarakat mengenai fenomena takbir keliling yang ada di Indonesia. Contohnya saja seorang masyarakat kota dan pedesaan akan berbeda ketika menyambut takbir keliling hal ini kebiasaan dan juga tindakan ini bersifat spontan serta turun temurun sejak lama. Maka dari itu, konsep takbir keliling dalam pandangan Max Weber perlu dikaji lebih kritis karena dalam pandangan ini seorang biasa mengetahui perbedaan dan kultur masyarakat terhadap budaya yang selalu ada di Indonesia.

Hasil penelitian terdahulu terkait tindakan dengan menggunakan pandangan Max Weber telah dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya. Antara lain laporan penelitian yang dilakukan oleh Taufiq (2013), "Perilaku Ritual Warok Ponorogo dalam Perspektif Teori Tindakan Max Weber," UIN Sunan Ampel Surabaya. Latar belakang penelitian ini didasari fenomena empiris bahwa ada sebagian masyarakat Ponorogo, khususnya kalangan warok, yang sampai sekarang masih menjalankan tradisi perilaku ritual dalam upaya mempertahankan identitas budaya lokal mereka dan daya mistik yang mereka miliki. Keberadaan perilaku ritual ini dapat dipandang sebagai respons positif terhadap tantangan global yang mengancam kelestarian budaya lokal. Terdapat kemiripan dalam terminologi antara warok Ponorogo dengan wara' (sufi), di mana istilah wara' mengacu pada menjauhkan diri dari segala sesuatu yang belum jelas hukumnya. Wara' adalah status sosial bagi seorang yang menempuh jalan sufi, sedangkan warok dalam konteks budaya Ponorogo adalah sebutan yang melambangkan kelas dan status sosial yang tinggi di masyarakat. Beberapa ajaran yang dijunjung tinggi oleh warok disebut sembilan keutaman. Dalam rangka mempertahankan daya mistik warok, tahap awal dimulai dengan mensucikan diri melalui tiga patrap (aktivitas) yaitu *sucining suwara* (mengendalikan suara), *sucining tenogo* (mengendalikan tenaga), dan *sucining roso* (mengendalikan pikiran). Selanjutnya, tahap berikutnya adalah melakukan lakon tirakat yang melibatkan pengurangan asupan makanan, tidur, dan mengendalikan nafsu birahi. Selama

melaksanakan lakon ini, mereka juga harus mematuhi sirikan (pantangan). Selain itu, mereka juga melaksanakan berbagai macam puasa. Dalam perspektif teori tindakan Max Weber, perilaku di atas dapat diklasifikasikan sebagai tindakan rasional berorientasi nilai. Tindakan ini terarah pada nilai-nilai tertentu, bersifat rasional, dan mempertimbangkan manfaatnya, namun tujuan yang ingin dicapai tidak terlalu penting bagi pelaku. Pelaku hanya menganggap bahwa yang terpenting adalah tindakan tersebut memenuhi kriteria baik dan benar menurut penilaian masyarakat (Taufiq 2013).

Hasil penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki kesamaan dan sekaligus perbedaan. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meneliti perilaku sosial atau tindakan sosial dalam kacamata Max Weber. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas sebuah ritual warok Ponorogo, sedangkan penelitian sekarang membahas sebuah tradisi takbir keliling.

Kerangka berpikir perlu disusun sebagai alur logis secara garis besar berjalannya penelitian. Alur logis ini akan diarahkan untuk mengatasi permasalahan utama dalam penelitian ini, yaitu terdapat suatu tindakan atau perbuatan yang diamati atau diteliti menggunakan pandangan seorang tokoh sosiolog yaitu Max Weber. Untuk memudahkan deskripsi kerangka berpikir, maka disajikan bagan seperti di bawah ini:

Bagan 1. Kerangka Berpikir



Jika melihat arti dari tindakan; dinyatakan bahwa tindakan adalah sesuatu yang dilakukan; perbuatan. Sedangkan Teori, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teori adalah suatu argumen atau pemaparan yang berdasarkan pada penelitian dan penemuan, sehingga dapat didukung oleh data dan argumentasi. Max Weber yang merupakan seorang sosiolog modern Jerman berpendapat bahwa tindakan sosial dapat berupa tindakan yang bersifat subjektif yang mungkin dapat terjadi karena pengaruh positif dari satu situasi tertentu (Sofiyana 2020). Weber mengungkapkan ada lima ciri yang pokok dalam tindakan, yang di antaranya: Suatu tindakan yang dilakukan manusia itu aktornya

mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi tindakan yang nyata; Tindakan nyata itu bersifat membatin; Berasal dari akibat pengaruh positif atas situasi; Ditunjukkan terhadap individu ataupun seseorang atau kepada beberapa kelompok; Memperhatikan apa yang dilakukan tindakan orang lain agar terarah dan tertuju akan pengaruh orang lain.

Landasan teoritis mengenai kajian penelitian ini menggunakan dan juga memakai teori tindakan sosial dari Max Weber. Landasan teoritis dalam kajian takbir keliling ini sebagai pisau penelitian atau pisau analisa dalam mengkaji topik utama penelitian, yaitu takbir keliling dalam pandangan Max Weber. Takbiran keliling biasanya dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat baik di desa maupun di kota dalam menyambut hari raya Idul Fitri maupun Idul Adha. Tindakan ini mayoritas dilakukan oleh anak-anak dan remaja pada malam 1 Syawwal Hijriah dan juga malam 10 Dzuhihah; mereka biasanya berkeliling kampung dengan jalan kaki, gerobak bahkan menggunakan mobil.

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat takbir keliling dalam pandangan Max Weber sebagai teori tindakan. Rumusan masalah penelitian ini bagaimana takbir keliling dalam pandangan Max Weber sebagai teori tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas takbir keliling dalam pandangan Max Weber sebagai teori tindakan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat sebagai kajian awal tentang takbir keliling tentang pandangan Max Weber sebagai teori tindakan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat mengenai pengembangan teori tentang takbir keliling dalam pandangan Max Weber sebagai teori tindakan.

Metode Penelitian

Dalam penulisan artikel yang ditulis ini, penulis menggunakan metode studi literatur atau bisa juga disebut dengan pendekatan kualitatif (Darmalaksana, 2020). Metode pengumpulan data berasal dari buku ataupun jurnal sesuai topik terkait sebagai sumber primer, untuk menemukan relevansi dalam penelitian karya tulis ini, penulis menggunakan *google scholar* sebagai pijakan dalam pencarian data (Somantri 2005).

Hasil dan Pembahasan

1. Takbir Keliling

Takbir keliling adalah takbiran yang dilakukan sejumlah orang baik jalan kaki maupun naik kendaraan pada malam hari untuk menyambut

hari raya besar umat Islam sebelum melaksanakan salat Idul Fitri maupun Idul Adha.

Pada konsep mengenai takbiran atau takbir keliling masyarakat akan terjun langsung ke jalan raya bahkan ada yang jalan kaki bahkan adapun membawa kendaraan atau transportasi, pandangan ini termasuk ke dalam tampilan yang selalu dirayakan oleh sekelompok maupun masing-masing peserta perwakilan mushala atau masjid yang ada di sekitar desa maupun kota. Krech melaui pandangannya, bahwa kultur masyarakat yang ada di Indonesia sangatlah penting sehingga suatu masyarakat juga dipengaruhi oleh adanya timbal balik mengenai kebudayaan masyarakat baik individu maupun kelompok yang lainnya (Hidayati, Laely. 2016).



Gambar 1. Takbir Keliling Warga Solo

Gambar 1 merupakan tradisi warga sekitar dalam memeriahkan takbir keliling untuk menyambut hari raya besar umat Islam. Hal ini banyak dilakukan sebagai rasa syukur dan rasa bahagia ditinjau dari pandangan teori tindakan budaya yang masih melekat sampai saat ini di Indonesia.

2. Bentuk-bentuk Pemikiran Perspektif Max Weber

Pemikiran Max Weber merupakan kontribusi penting dalam bidang sosiologi dan ilmu sosial. Hal ini dapat ketahui dengan adanya berbagai teori yang berkembang sampai saat ini terlebih lagi dalam upaya kehidupan sehari-hari. Weber sendiri menyampaikan halnya setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk diteruskan kepada

individu sendiri, atau kelompok masyarakat mengenai kelompok lain mempunyai konsep makna tersendiri yang selalu bersifat subjektif.

Max Weber mengemukakan konsep rasionalisasi yang menjelaskan pergeseran dari tindakan berbasis tradisi dan kepercayaan irasional menuju tindakan yang lebih berdasarkan pertimbangan rasional. Konsep ini dijelaskan secara lebih rinci dalam bukunya "The Rational and Social Foundations of Music." Weber menggambarkan bahwasanya teori mengenai tindakan sosial sebagai teori ini tindakan yang harus dijalankan oleh individu dengan mengupayakan arti subjektif yang diberikan pada tindakan tersebut. Konsep ini dikembangkan dalam tulisannya "Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology." Weber mengidentifikasi tiga bentuk otoritas dalam masyarakat, adalah otoritas yang dikaji secara tradisional, otoritas karismatik, dan otoritas legal-rasional. Konsep tersebut dibahas dalam bukunya yang terkenal, "The Theory of Social and Economic Organization."

Dalam bukunya yang sangat terkenal, "The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism," Weber menjelaskan kaitan mengenai antara keyakinan agama atau kepercayaan Protestan, etika kerja, dan perkembangan kapitalisme. Selebihnya, Weber memandang kebudayaan sebagai sistem simbolik yang membentuk perilaku dan interaksi sosial. Pemikirannya tentang kebudayaan dapat ditemukan dalam tulisannya yang berjudul "General Economic History." Maka dengan demikian, pemikiran Max Weber mengenai tradisi yang ada di Indonesia sangat penting dikaji lagi, contohnya fenomena takbir keliling yang dilakukan masyarakat yang unik dan identik berbagai macam barang serta alat transportasi yang dibawa untuk mengikuti takbir keliling pada malam hari.

3. Teori Tindakan Sosial

Teori tindakan Weber adalah pendekatan dalam sosiologi yang menekankan pentingnya memahami tindakan sosial dari perspektif subjektif individu. Weber melihat tindakan sosial kali ini harus mendapatkan kesenjangan di antaranya sebagai salah satu teori Max mengenai permasalahan tindakan yang dilakukan oleh individu dengan mengupayakan sebab terhadap arti subjektif yang diberikan pada tindakan tersebut oleh individu itu sendiri dan oleh orang lain yang terlibat dalam interaksi sosial.

Max Weber melihat terhadap teori atau konsep tindakan membedakan tindakan sosial dan juga teori budaya mengenai pertimbangan perilaku dan juga sifat manusia. Halnya manusia ketika melakukan sesuatu atau bertindak dengan nalurinya, individu

mengandung konsep subjektif terhadap perilaku pada tindakan tersebut yang menyampaikan mengenai salah satu tujuan dan harapan atau kepuasan. Dalam konteks sosiologi, Max Weber menyampaikan mengenai arti dari tindakan adalah pemberian esensi terhadap subjektif kepada perilaku manusia yang independen, baik perilaku yang sering terjadi secara terang-terangan maupun terjadi secara tertutup, yang mempertimbangkan perilaku orang lain. Dengan demikian mengarah pada pemahaman yang terfokus pada tindakan dan perilaku dalam studi sosiologi (Rokmad Prastowo 2008)

Bagi Weber, tindakan selalu menunjukkan untuk selalu mengkaitkan pemikiran dan juga sikap mengenai tindakan yang memberikan makna. Takbir keliling sebagai fenomena sosial dalam pandangan Max Weber banyak mencakup kearifan lokal dalam melihat berbagai perbedaan baik kalangan atas, menengah, maupun bawah. Secara spesifik terori tindakan Max Weber terdapat empat bagian di antaranya: 1) Keseluruhan konsep yang terikat mengenai kegagalan atau kesalahan tindakan dengan masa lampau dan masa modern kali ini, dan memiliki makna pengetahuan bagi orang sekitar; 2) Tindakan yang selalu mengakui dan juga mengkasihi makna atau esensi terhadap sikap subjektif melalui tindakan yang secara sadar yang penuh keyakinan; 3) Setiap tindakan pasti akan mempunyai ciri khas khusus yaitu karakter sosial dan juga mengetahui akan makna terhadap orang lain yang ada di lingkungan terkait dengan kejadian yang sering terjadi terulang; dan 4) Tindakan sosial melibatkan seluruh komponen masyarakat baik secara perorangan ataupun secara berkelompok yang saling melihat dan berinteraksi dengan arah yang ditujukan kepada orang lain.

Berdasarkan tinjauan filsafat Max Weber mengenai teori tindakan dalam takbir keliling yang ada di Indonesia, takbir keliling sangat digemari dan ditunggu-tunggu oleh masyarakat Indonesia hal ini dikaitkan dengan aktivitas pada malam hari di mana mereka akan keluar rumah dan juga mengumandangkan takbir bersama-sama. Alhasil, timbul rasa kepuasan dalam diri untuk mengikuti takbir keliling karena hanya pada hari raya besar umat Islam saja mereka akan melaksanakan takbir keliling. Dengan demikian, takbir keliling merupakan hal lumrah bagi kalangan masyarakat yang ada di Indonesia baik yang sering terjadi di desa maupun di kota yang ramai penduduk untuk menyuarakan takbir secara besama-sama, di mana fenomena sosial ini berhubungan dengan pemikiran Max Weber mengenai teori tindakan sosial.

Kesimpulan

Takbir keliling merupakan tindakan warga yang turun temurun dilakukan sejumlah orang baik jalan kaki maupun naik kendaraan pada malam hari untuk menyambut hari raya besar umat Islam sebelum melaksanakan salat Idul Fitri maupun Idul Adha. Max Weber sendiri dalam teorinya memperhatikan kebudayaan masyarakat mengenai perubahan tingkah laku yang ada. Ia menggunakan teorinya untuk mengukur kesenjangan masyarakat mengenai etika dan juga rasionalisme yang ada dalam kalangan masyarakat. Teori tindakan bisa digunakan untuk menganalisis kebudayaan sekitar seperti takbir keliling. Secara teoritis penelitian ingin menyampaikan bahwasanya teori tindakan sosial yang dilakukan Max Weber terhadap takbir keliling yang ada di Indonesia memiliki manfaat terhadap kebudayaan yang selalu turun temurun. Secara praktis penelitian kali ini bisa memiliki manfaat dan juga implikasi terhadap pengetahuan mengenai takbir keliling dalam pandangan Max Weber sebagai teori tindakan untuk mencari tahu manfaat yang akan dirasakan. Penelitian ini memiliki keterbatasan mengenai sumber atau rujukan. Penelitian ini merekomendasikan terhadap lembaga terkait untuk memantau jalannya takbir keliling di desa ataupun di kota.

Daftar Pustaka

- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-6.
- Hidayati, Laely. 2016. Tradisi takbir keliling di Desa Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak dalam Perspektif Dakwah Islam. Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo.
- Rokmad Prastowo, 2008. Karakteristik Sosial Ekonomi dan Perilaku Kerja Perempuan Pedagang Asongan. Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Sofiyana. 2020. Lingkungan Sekitar Masyarakat Makassar dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Jurnal Sosiologi* 1.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. 2005. "Makara Human Behavior Studies in Asia Memahami Metode Kualitatif." 9(2): 57-65.
- Taufiq, Amal. 2013. "Perilaku Ritual Warok Ponorogo dalam Perspektif Teori Tindakan Max Weber." *Jurnal Sosiologi Islam* 3(2): 1-11.
<https://mudabicara.com/mengenal-teori-tindakan-sosial-max-weber/>

- Weber, Max. (1958). *The Rational and Social Foundations of Music*.
Carbondale: Southern Illinois University Press.
- Weber, Max. (1922). *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. University of California Press.